



# GURU PEMBELAJAR

## MODUL PELATIHAN GURU

PENDIDIKAN JASMANI, OLAH RAGA, DAN  
KESEHATAN

SEKOLAH DASAR (SD)

KELOMPOK KOMPETENSI E

PEDAGOGIK

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
TAHUN 2016

**Penulis:**

1. **Hardiyanto, M.Pd**, 081210192220, e-Mail: hardiberger95@yahoo.com
2. **Drs. Komar Hidayat, M.Pd**, 081394202473, e-Mail: ko2marhi@yahoo.com
3. **M. Anshori Andre P**, 085710020434, -Mail: amsoriandrepradana@yahoo.com

**Penelaah:**

1. **Prof. Dr. Hari Amirullah Rachman, M.Pd**, 081392297979, e-Mail: harirachman@yahoo.com.au
2. **Drs. Suroto, MA, Ph.D**, 081331573321, e-Mail: suroto@unesa.ac.id
3. **Dr. Sugito Adiwarsito**, 085217181081, e-Mail: sugito72@yahoo.com

**Ilustrator:**

**Yuni Tuningrum, S.H.**

**Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

## KATA SAMBUTAN

Peran guru professional dalam pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilannbelajar siswa. Guru professional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam meningkatkan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan professional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (*online*) dan campuran (*blended*) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP *online* untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016  
Direktur Jenderal,  
  
Sumarna Surapranata  
NIP. 195908011985031002



## KATA PENGANTAR

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019 “*Terbentuknya insan serta ekosistem pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter dengan berlandaskan gotong royong*” serta untuk merealisasikan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewujudkan pelaku pendidikan dan kebudayaan yang kuat dan pembelajaran yang bermutu, PPPPTK Penjas dan BK tahun 2015-2019 telah merancang berbagai program dan kegiatan peningkatan kompetensi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Salah satu upaya PPPPTK Penjas dan BK dalam merealisasikan program peningkatan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) dan Guru Bimbingan dan Konseling (BK) adalah melaksanakan kegiatan Diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang bahan ajar nya dikembangkan dalam bentuk modul berdasarkan standar kompetensi guru.

Sesuai fungsinya bahan pembelajaran yang didesain dalam bentuk modul agar dapat dipelajari secara mandiri oleh para peserta diklat. Beberapa karakteristik yang khas dari bahan pembelajaran tersebut adalah: (1) lengkap (*self-contained*), artinya seluruh materi yang diperlukan peserta diklat untuk mencapai kompetensi tertentu tersedia secara memadai; (2) menjelaskan diri sendiri (*self-explanatory*), maksudnya penjelasan dalam paket bahan pembelajaran memungkinkan peserta diklat dapat mempelajari dan menguasai kompetensi secara mandiri; serta (3) mampu membelajarkan peserta diklat (*self-instructional*), yakni sajian dalam paket bahan pembelajaran ditata sedemikian rupa sehingga dapat memicu peserta diklat untuk secara aktif melakukan interaksi belajar, bahkan menilai sendiri kemampuan belajar yang dicapainya.

Modul ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran utama dalam diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan guru PJOK dan guru BK sebagai tindak lanjut dari Uji Kompetensi Guru (UKG).

Kami mengucapkan terima kasih dan memberikan apresiasi serta penghargaan setinggi-tingginya kepada tim penyusun, baik penulis, tim pengembang teknologi pembelajaran, penetik, tim editor, maupun tim pakar yang telah mencurahkan pemikiran, meluangkan waktu untuk bekerja keras secara kolaboratif dalam mewujudkan modul ini.

Semoga apa yang telah kita hasilkan memiliki makna strategis dan mampu memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan terutama dalam bidang PJOK dan BK yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

  
Kepala PPPPTK Penjas dan BK,  
  
Dr. Mansur Fauzi, SE, M.Si.  
NIP. 195812031979031001

## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>KATA SAMBUTAN</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	1
C. Peta Kompetensi .....	2
D. Ruang Lingkup .....	3
E. Cara Penggunaan Modul .....	3
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 1</b>	
<b>PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM</b>	
A. Tujuan .....	5
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	5
C. Uraian Materi .....	5
D. Aktivitas Pembelajaran .....	16
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	18
F. Rangkuman .....	20
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	20
<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN 2</b>	
<b>PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK</b>	
A. Tujuan .....	21
B. Indikator Pencapaian Kompetensi .....	21
C. Uraian Materi .....	21
D. Aktivitas Pembelajaran .....	41
E. Latihan/Kasus/Tugas .....	43
F. Rangkuman .....	43
G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut .....	44
<b>KUNCI JAWABAN</b> .....	45
<b>EVALUASI</b> .....	46
<b>PENUTUP</b> .....	51
<b>GLOSARIUM</b> .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	53



# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Modul diklat tingkat dasar bagi guru PJOK SD ini disusun untuk digunakan guru PJOK pada satuan pendidikan masing-masing. Modul ini memberi informasi konseptual dan panduan praktik bagi peserta diklat tingkat dasar mengenai: prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, yaitu konsep dasar Kurikulum, Kurikulum PJOK di Indonesia dan prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum PJOK; Pelaksanaan pembelajaran PJOK 1, yaitu, standar proses pendidikan, langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dan pendekatan scientific dalam pembelajaran PJOK;

Untuk dapat menguasai setiap topik yang ada pada modul ini, Anda diminta untuk melakukan kajian terhadap berbagai dokumen yang terkait dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum di sekolah, pelaksanaan pembelajaran PJOK 1, melalui proses berfikir reflektif, berdiskusi, identifikasi berbagai permasalahan, curah pendapat, melakukan simulasi, dan praktik menyusun berbagai dokumen.

Pembahasan secara lebih spesifik akan disajikan pada diklat Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk masing-masing materi pokok, akan disajikan tentang tujuan, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan/kasus/ tugas, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, dan kunci jawaban.

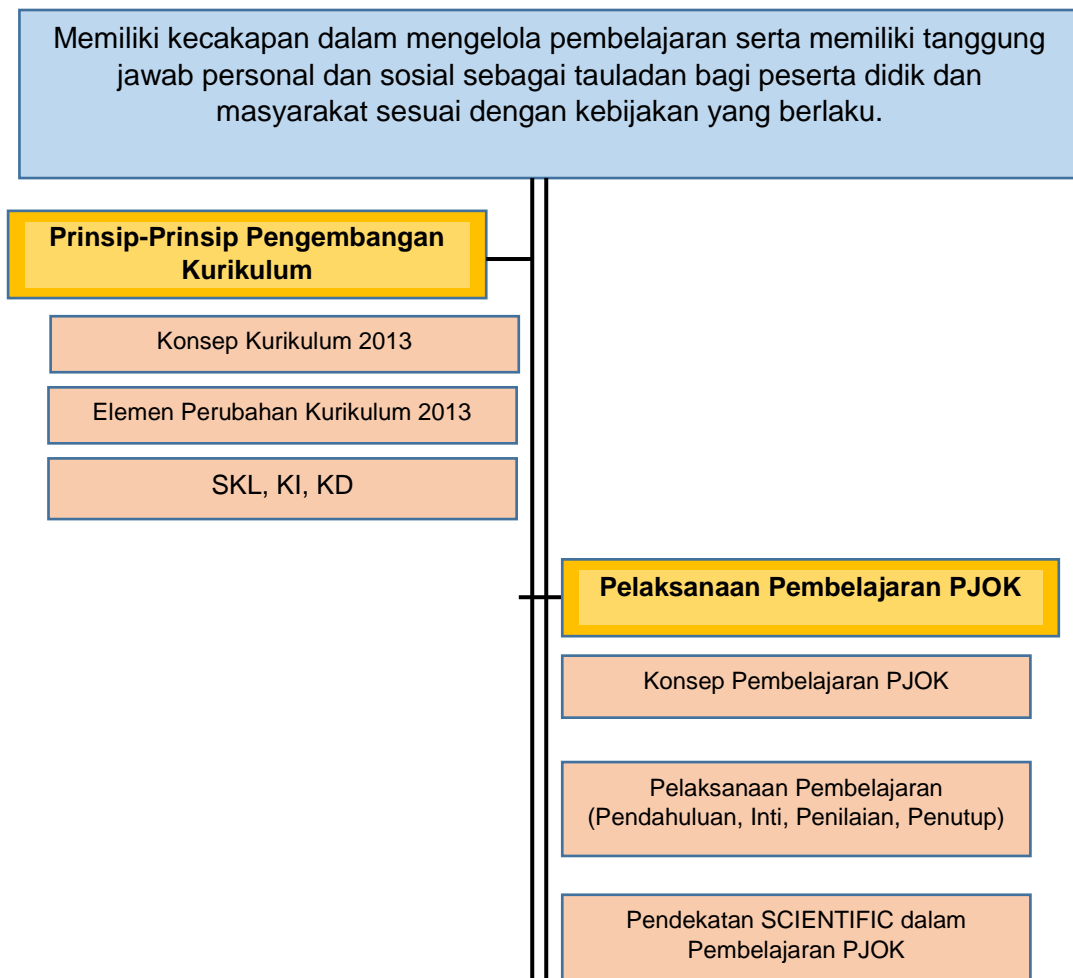
## B. Tujuan

Modul ini disajikan agar Anda memiliki kompetensi dalam menganalisis materi pembelajaran dari berbagai lingkup pembelajaran untuk mendapatkan kompetensi guru yang harus dimiliki oleh peserta didik sesuai dengan bekal ajar yang dimiliki serta strategi yang dipilih dalam pembelajaran. Selain itu Anda juga diharapkan mampu memahami pengelolaan pembelajaran sesuai dengan Kurikulum yang berlaku.

Secara lebih spesifik tujuan yang diharapkan dapat dicapai pada mata diklat ini adalah:

1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum
2. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK 1

### C. Peta Kompetensi



### D. Ruang Lingkup

1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum
  - a. Model Kurikulum PJO
  - b. Kurikulum PJO Indonesia Kini
  - c. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum PJO
2. Pelaksanaan Pembelajaran PJO 1
  - a. Standar Proses Pendidikan
  - b. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran (Pendahuluan, Inti, Penilaian, Penutup)
  - c. Pendekatan *SCIENTIFIC* dalam Pembelajaran PJO



## **E. Cara Penggunaan Modul**

Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi dalam modul ini Anda diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan. Pada tahap penguasaan keterampilan diharapkan Anda mencoba berbagai keterampilan yang disajikan secara bertahap sesuai dengan langkah dan prosedur yang dituliskan dalam modul ini. Cobalah berkali-kali dan kemudian Anda bandingkan keterampilan yang Anda kuasai dengan kriteria yang ada dalam setiap pembahasan.

Selain itu Anda juga diminta untuk mengerjakan berbagai tugas/ latihan/ kasus yang disajikan. Pengerjaan tugas/ latihan/ kasus didasarkan pada informasi yang ada pada modul ini sebelumnya, dan kemudian diperkaya dengan berbagai informasi yang Anda dapat dari sumber-sumber lain.

Evaluasi merupakan tugas lain yang perlu Anda kerjakan sehingga secara mandiri Anda akan dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang disajikan. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran disajikan kunci jawaban dari evaluasi tersebut. Namun demikian Anda tidak diperkenankan membuka dan membacanya sebelum soal evaluasi Anda selesaikan. Untuk memahami dan mampu melaksanakan seluruh isi dalam modul ini Anda diharapkan membaca secara seksama, menelaah informasi tambahan yang diberikan oleh fasilitator, serta menggali lebih dalam informasi yang diberikan melalui eksplorasi sumber-sumber lain, melakukan diskusi, serta upaya lain yang relevan.

Pada tahap penguasaan keterampilan diharapkan Anda mencoba berbagai keterampilan yang disajikan secara bertahap sesuai dengan langkah dan prosedur yang dituliskan dalam modul ini. Cobalah berkali-kali dan kemudian Anda bandingkan keterampilan yang Anda kuasai dengan kriteria yang ada dalam setiap pembahasan.

Selain itu Anda juga diminta untuk mengerjakan berbagai tugas/ latihan/ kasus yang disajikan. Pengerjaan tugas/ latihan/ kasus didasarkan pada informasi yang

ada pada modul ini sebelumnya, dan kemudian diperkaya dengan berbagai informasi yang Anda dapat dari sumber-sumber lain.

Evaluasi merupakan tugas lain yang perlu Anda kerjakan sehingga secara mandiri Anda akan dapat mengetahui tingkat penguasaan materi yang disajikan. Pada setiap akhir kegiatan pembelajaran disajikan kunci jawaban dari evaluasi tersebut, namun demikian Anda tidak diperkenankan membuka dan membacanya sebelum soal evaluasi Anda selesaikan.

# **KEGIATAN PEMBELAJARAN 1**

## **PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM**

### **A. Tujuan**

Memiliki kecakapan dalam mengelola pembelajaran mengacu pada konsep keilmuan pendukung PJOK secara profesional serta memiliki tanggung jawab personal dan sosial sebagai tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Mengidentifikasi Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
2. Mengidentifikasi KI, KD, dalam lampiran Permendikbud no 57 tahun 2013 satuan pendidikan sekolah dasar.

### **C. Uraian Materi**

#### **1. Konsep Kurikulum 2013**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan faktor-faktor sebagai berikut:

##### **a. Tantangan Internal**

Tantangan internal antara lain terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Tantangan internal lainnya terkait dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Oleh sebab itu tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

**b. Tantangan Eksternal**

Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*. Tantangan eksternal juga terkait dengan pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas tekno-sains serta mutu, investasi, dan transformasi bidang pendidikan. Keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak Indonesia tidak mengembirakan dalam beberapa kali laporan yang dikeluarkan TIMSS dan PISA. Hal ini disebabkan antara lain banyaknya materi uji yang ditanyakan di TIMSS dan PISA tidak terdapat dalam kurikulum Indonesia.

**c. Penyempurnaan Pola Pikir**

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut:

- 1) Penguatan pola pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari dan gaya belajarnya (*learning style*) untuk memiliki kompetensi yang sama;
- 2) Penguatan pola pembelajaran interaktif (interaktif guru-peserta didik-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- 3) Penguatan pola pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);
- 4) Penguatan pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan pendekatan pembelajaran saintifik);
- 5) Penguatan pola belajar sendiri dan kelompok (berbasis tim);
- 6) Penguatan pembelajaran berbasis multimedia;
- 7) Penguatan pola pembelajaran berbasis klasikal-massal dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- 8) Penguatan pola pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- 9) Penguatan pola pembelajaran kritis.

#### **d. Penguatan Tata Kelola Kurikulum**

Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut:

- 1) Penguatan tata kerja guru lebih bersifat kolaboratif;
- 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan
- 3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

#### **e. Penguatan Materi**

Penguatan materi dilakukan dengan cara pengurangan materi yang tidak relevan serta pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

#### **f. Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
- 5) Mengembangkan Kompetensi Inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) Kompetensi Dasar. Semua Kompetensi Dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam Kompetensi Inti;
- 6) Mengembangkan Kompetensi Dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar-mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

#### **2. Elemen Perubahan Kurikulum 2013**

Di dalam kerangka pengembangan kurikulum 2013, dari 8 Standar Nasional Pendidikan seperti yang tertuang di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, hanya 4 standar yang mengalami perubahan yang signifikan.

Elemen-elemen perubahan kurikulum 2013 mencakup Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, dan Standar Penilaian.

- a. Perubahan Kurikulum 2013 pada Kompetensi Lulusan adalah: konstruksi holistik, didukung oleh semua materi atau mapel, terintegrasi secara vertikal maupun horizontal.
- b. Perubahan Kurikulum 2013 pada materi pembelajaran dikembangkan berbasis kompetensi sehingga memenuhi aspek kesesuaian dan kecukupan, kemudian mengakomodasi konten lokal, nasional, dan internasional antara lain TIMMS, PISA, PIRLS.
- c. Perubahan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran mencakup: 1) berorientasi pada karakteristik kompetensi yang mencakup: a) sikap (Krathwohl): menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan, b) keterampilan (Dyers): mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, dan mencipta, dan c) pengetahuan (Bloom & Anderson): mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta; 2) menggunakan pendekatan saintifik, karakteristik kompetensi sesuai jenjang. Untuk SD: tematik terpadu; untuk SMP: tematik terpadu untuk IPA dan IPS, serta mapel; untuk SMA: tematik dan Mapel; 3) mengutamakan *Discovery Learning* dan *Project Based Learning*.
- d. Perubahan Kurikulum 2013 pada penilaian mencakup penilaian berbasis tes dan nontes (portofolio), menilai proses dan output dengan menggunakan *authentic assesment*, rapor memuat penilaian deskripsi kualitatif tentang sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Djelaskan bahwa salah satu karakteristik Kurikulum 2013 adanya keseimbangan antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk membangun *soft skills* dan *hard skills* peserta didik dari mulai jenjang SD, SMP, SMA/ SMK, dan PT seperti yang diungkapkan Marzano (1985) dan Bruner (1960). Pada jenjang SD ranah *attitude* harus lebih banyak atau lebih dominan dikenalkan, diajarkan dan atau dicontohkan pada anak, kemudian diikuti ranah *skill*, dan ranah *knowledge* lebih sedikit diajarkan pada anak. Hal ini berbanding terbalik dengan membangun *soft skills* dan *hard skills* pada jenjang PT. Di PT ranah *knowledge* lebih dominan diajarkan dibandingkan ranah *skills* dan *attitude*. Terdapat perluasan dan pendalaman taksonomi dalam proses pencapaian kompetensi. Dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SD, SMP, SMA, dan PT memadukan lintasan

taksonomi sikap (*attitude*) dari Krathwohl, keterampilan (*skill*) dari Dyers, dan Pengetahuan (*knowledge*) dari Bloom dengan revisi oleh Anderson.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dapat dipelajari dan dapat diterapkan di mana saja, sehingga pendidikan harus diarahkan pada penguatan keterampilan kreatif. Terdapat beberapa perkembangan pemahaman tentang kreativitas. Pemahaman lama terhadap istilah kreatif hanya berlaku untuk dunia seni, kini berkembang untuk bidang yang lain termasuk pendidikan. Menurut Dyers, 2/3 dari kemampuan kreativitas seseorang diperoleh melalui pendidikan, 1/3 sisanya berasal dari genetik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kreativitas terbentuk bukan hanya karena bakat namun dapat dipelajari.

Terdapat beberapa hukum dalam kreativitas, yakni a). kreativitas itu menular (Einstein Law), b). kreativitas itu benda gas (Nathan Law), c). kreativitas hanya dibatasi oleh ambisi dan imajinasi, d). berlaku hukum universal pengetahuan (Wiener). Pada kreativitas juga tidak berlaku hukum kekekalan massa, tidak berlaku hukum kekekalan energi, tidak berlaku hukum beda potensial. Hukum tersebut menjelaskan bahwa kreativitas merupakan sesuatu aktivitas yang bisa dipelajari bersama.

Kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif akan menularkan kreativitas dalam kelompoknya. Pada pelaksanaan pembelajaran guru juga perlu menyediakan "ruang" pada anak untuk mengembangkan kreativitasnya seluas mungkin karena kreativitas memiliki hukum layaknya gas yang menempati ruangnya. Untuk itu aktivitas pembelajaran hendaknya dirancang agar peserta didik bisa bebas mengeksplorasi ide-ide dan kemampuannya dalam mengerjakan tugas. Tampunglah semua ide-ide tersebut, kemudian diskusikan bersama untuk menetapkan ide mana yang bisa diwujudkan. Dengan demikian peserta didik akan terbiasa untuk menggali potensi dan kreativitasnya dalam proses belajar.

Ruang lingkup keterpaduan dan prosesnya yang mencakup: a) keterpaduan dalam mapel (integrasi vertikal) bersifat intradisipliner, b) keterpaduan antarmapel (integrasi horizontal) yang bersifat multidisipliner dan interdisipliner, dan c) keterpaduan luar mapel (transdisipliner) yang bersifat berbasis konteks melalui observasi.



Langkah penguatan terjadi pada proses pembelajaran dan proses penilaian. Penguatan pada proses pembelajaran karakteristik penguatannya mencakup:

- a. menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan dengan tetap memperhatikan karakteristik siswa,
- b. menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran,
- c. menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberitahu (*discovery learning*), dan
- d. menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif.

Penguatan pada penilaian pembelajaran karakteristik penguatannya mencakup: a) mengukur tingkat berpikir mulai dari rendah sampai tinggi, b) menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan), c) mengukur proses kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa, dan d) menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

*Critical point* implementasi Kurikulum 2013 dapat dilihat dari: Perancangan RPP mencakup: Kompetensi Dasar, dan indikator, mengalir secara logis ke materi ajar, rancangan proses dan aktivitas belajar, sumber dan media, output/produk siswa, dan penilaian.

- a) Pelaksanaan pembelajaran sesuai RPP mencakup: instrumen pengendalian, dan indeks kesesuaian RPP dengan pelaksanaan.
- b) Supervisi pendampingan mencakup: pedoman pelaksanaan supervisi, pelaksanaan, eksekusi rekomendasi supervisi, dan sistem pelaporan perbaikan pasca supervisi.
- c) Budaya mutu sekolah mencakup: standar mutu, kepemimpinan, atmosfir sekolah, ketaatan terhadap standar, dan proses pembudayaan (penguatan dan penghargaan).

### 3. SKL, KI, KD

#### a. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan merupakan salah satu dari 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan sebagaimana yang ditetapkan dalam Pasal 35 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, yang akan menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Penetapan pendekatan kompetensi lulusan didahului dengan mengidentifikasi apa yang hendak dibentuk, dibangun, dan diberdayakan dalam diri peserta didik sebagai jaminan yang akan mereka capai setelah menyelesaikan pendidikannya pada satuan pendidikan tertentu. Pendekatan kompetensi lulusan menekankan pada kemampuan holistik yang harus dimiliki setiap peserta didik. Hal itu akan membawa implikasi terhadap apa yang seharusnya dipelajari oleh setiap individu peserta didik, bagaimana cara mengajarkan, dan kapan diajarkannya.

#### b. Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan Kompetensi inti menggunakan notasi berikut ini.

- 1) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- 2) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- 3) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- 4) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Kelas II adalah sebagai berikut:

- 1) Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- 2) Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.

- 3) Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- 4) Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

**c. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran.

Kompetensi dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan kompetensi inti sebagai berikut:

- 1) Kelompok 1: kelompok kompetensi dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
- 2) Kelompok 2: kelompok kompetensi dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
- 3) Kelompok 3: kelompok kompetensi dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3;
- 4) Kelompok 4: kompetensi dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

Penjabaran lengkap mengenai kompetensi dasar per jenjang kelas dan per mata pelajaran dapat dilihat dalam lampiran **Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 57 Tahun 2014** tentang Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

**d. Struktur Kurikulum SD/ MI**

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per

minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum adalah juga merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran. Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester.

Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit. Struktur Kurikulum SD/MI adalah sebagai berikut.

Tabel 1.4 **Struktur Kurikulum SD/MI**

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A</b>							
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Matematika	5	6	6	6	6	6
5.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
6.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
<b>Kelompok B</b>							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	4	4	4
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		<b>30</b>	<b>32</b>	<b>34</b>	<b>36</b>	<b>36</b>	<b>36</b>

 = Pembelajaran Tematik Terpadu

**Keterangan:**

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dapat memuat Bahasa Daerah.

Integrasi Kompetensi Dasar IPA dan IPS didasarkan pada keterdekatan makna dari konten Kompetensi Dasar IPA dan IPS dengan konten Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan yang berlaku untuk kelas I, II, dan III, sedangkan untuk kelas IV, V dan VI, Kompetensi Dasar IPA dan IPS berdiri sendiri dan kemudian diintegrasikan ke dalam tema-tema yang ada untuk kelas IV, V dan VI.

Dengan adanya tambahan jam belajar ini dan pengurangan jumlah Kompetensi Dasar, guru memiliki keleluasaan waktu untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berorientasi peserta didik aktif. Proses pembelajaran peserta didik aktif memerlukan waktu yang lebih panjang dari proses pembelajaran penyampaian informasi karena peserta didik perlu latihan untuk mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi pelatihan ini mencakup aktivitas individual dan aktivitas kelompok.

##### 1. Aktivitas Individual meliputi:

- a) memahami dan mencermati materi pelatihan
- b) mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus
- c) menyimpulkan mengenai prinsip-prinsip pengembangan Kurikulum PJO
- d) melakukan refleksi.

##### 2. Aktivitas kelompok meliputi:

- a) mendiskusikan materi pelatihan
- b) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus
- c) membuat rangkuman.

## E. Latihan/Kasus/Tugas

Untuk lebih meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran 1 (satu), kerjakan latihan dibawah ini:

1. Harold B. Albery (1965) memandang bahwa kurikulum sebagai, ...
  - A. semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab pemerintah.
  - B. semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah.
  - C. semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab masyarakat.
  - D. semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab pemerintah, sekolah dan masyarakat.
2. Karakteristik kompetensi lulusan pada jenjang SD pada elemen perubahan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan . . . .
  - A. pada *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap dan pengetahuan.
  - B. pada aspek *soft skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
  - C. pada *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
  - D. pada aspek *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
3. Berikut ini salah satu contoh penyempurnaan pola pikir perumusan Kurikulum 2013 adalah . . . .
  - A. Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi.
  - B. Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
  - C. Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran.
  - D. Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Pernyataan yang benar tentang Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 adalah . . . .
  - A. KI 1 dan KI 2 merupakan KI domain sikap, KI 3 merupakan KI domain keterampilan

- B. KI 2 merupakan KI domain sikap, KI 3 dan KI 4 merupakan KI domain keterampilan
  - C. KI 2 merupakan KI domain sikap, KI 3 dan KI 4 merupakan KI domain pengetahuan dan keterampilan
  - D. KI 1 merupakan KI domain sikap, KI 3 dan KI 4 merupakan KI domain keterampilan dan pengetahuan
5. Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dikembangkan oleh guru dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi keterampilan, hal ini disesuaikan dengan . . . .
- A. keluasan dan kedalaman kompetensi dasar
  - B. keluasan dan kedalaman materi pembelajaran
  - C. alokasi waktu yang tersedia dalam pencapaian kompetensi
  - D. teknik penilaian yang akan digunakan

## **F. Rangkuman**

Kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang disusun guna memperlancar proses pembelajaran, disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional : "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 dan 2006, serta yang terbaru adalah kurikulum 2006. Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik, baik pada dimensi fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan memperlakukan peserta didik sebagai sebuah kesatuan

utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai individu yang terpisah antara kualitas fisik dan mentalnya.

Secara sederhana, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk:

- 1) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetika, dan perkembangan sosial.
- 2) Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- 3) Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.
- 4) Mengembangkan nilai-nilai pribadi melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- 5) Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- 6) Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Secara umum, manfaat pendidikan jasmani di sekolah mencakup sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan anak akan gerak
- 2) Mengenalkan anak pada lingkungan dan potensi dirinya
- 3) Menanamkan dasar-dasar keterampilan yang berguna
- 4) Menyalurkan energi yang berlebihan
- 5) Merupakan proses pendidikan secara serempak baik fisik, mental maupun emosional

Ada tiga hal penting yang bisa menjadi sumbangan unik dari pendidikan jasmani, yaitu: meningkatkan kebugaran jasmani dan kesehatan siswa, meningkatkan terkuasainya keterampilan fisik yang kaya, serta meningkatkan pengertian siswa dalam prinsip-prinsip gerak serta bagaimana menerapkannya dalam praktek.



## G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 1, Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 1, yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 – 100	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70	= kurang

Jika tingkat penguasaan Anda minimal 80%, maka anda dinyatakan berhasil dengan baik, dan anda dapat melanjutkan untuk mempelajari Modul PKB Guru PJOK Grade 6. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban Anda yang salah.

## **KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

### **A. Tujuan**

Memiliki kecakapan dalam mengelola pembelajaran mengacu pada konsep keilmuan pendukung PJOK secara profesional serta memiliki tanggung jawab personal dan sosial sebagai tauladan bagi peserta didik dan masyarakat sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

### **B. Indikator Pencapaian Kompetensi**

1. Menganalisis standar proses pendidikan.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah pembelajaran (pendahuluan, inti dan penutup).
3. Mengimplementasikan pendekatan scientific dalam pembelajaran PJOK.

### **C. Uraian Materi**

#### **1. Konsep Pembelajaran Pjok**

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Mekanisme dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa tahap, **tahap pertama** adalah **perencanaan** pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), **tahap kedua** adalah **pelaksanaan** pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan **tahap ketiga daya dukung** berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.

Secara umum tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disatuan pendidikan formal dan non formal adalah untuk

- a. **Mengembangkan aspek organik tubuh** yaitu menjadikan fungsi sistem tubuh menjadi lebih baik dalam kerangka pengembangan kebugaran tubuh seperti, kekuatan otot, daya tahan otot, daya tahan kardiovaskuler, dan meningkatkan fleksibilitas persendian.
- b. **Mengembangkan aspek neoromuskuler**, yaitu meningkatkan keharmonisan antara fungsi saraf dan otot, mengembangkan keterampilan gerak dasar seperti gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, serta meningkatkan keterampilan permainan berbagai jenis olahraga terstruktur.
- c. **Mengembangkan aspek perseptual**, yaitu; mengembangkan kemampuan menerima dan membedakan isyarat, kemampuan mengenali objek yang berada di depan, belakang, bawah, sebelah kanan, atau di sebelah kiri dari dirinya, kemampuan mengkoordinasikan pandangan dengan keterampilan gerak yang melibatkan tangan, tubuh, dan atau kaki, dan kemampuan membedakan antara sisi kanan atau kiri tubuh dan diantara bagian dalam kanan atau kiri tubuhnya sendiri.
- d. **Mengembangkan aspek kognitif**, yaitu kemampuan menemukan sesuatu, memahami, memperoleh pengetahuan dan mengambil keputusan, pengetahuan tentang peraturan permainan, keselamatan, dan etika, kemampuan penggunaan taktik dan strategi dalam aktivitas yang terorganisasi, pertimbangan yang berhubungan dengan jarak, waktu, tempat, bentuk, kecepatan, dan arah yang digunakan dalam mengimplementasikan aktivitas dan dirinya, dan pemahaman bagaimana fungsi tubuh dan hubungannya dengan aktivitas jasmani.
- e. **Mengembangkan aspek sosial**, yaitu berkomunikasi dengan orang lain, kemampuan membuat pertimbangan dan keputusan dalam kelompok, mengembangkan kepribadian, sikap, dan nilai agar dapat

berfungsi sebagai anggota masyarakat, mengembangkan rasa memiliki dan tanggungjawab di masyarakat, dan pengelolaan waktu dengan aktivitas yang bermanfaat.

- f. **Mengembangkan aspek emosional**, yaitu sebagai saluran untuk mengekspresikan diri dan kreativitas, melepaskan ketegangan atau unsur rekreasi, mengembangkan respon positif terhadap aktivitas jasmani, dan mengembangkan reaksi yang positif sebagai penonton.
- g. **Mengembangkan aspek Rehabilitasi**, yaitu terapi dan koreksi terhadap kelainan sikap tubuh, dan rehabilitasi terhadap cacat fisik dan penyakit fisik yang bersifat sementara.

Ruang lingkup materi mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah sebagai berikut:

- a) Pola Gerak Dasar, meliputi: a). pola gerak dasar lokomotor atau gerakan berpindah tempat, misalnya; berjalan, berlari, melompat, berguling, mencongklak, b) pola gerak dasar non-lokomotor atau bergerak di tempat, misalnya; membungkuk, meregang, berputar, mengayun, mengelak, berhenti, c). Pola gerak dasar manipulatif atau mengendalikan/ mengontrol objek, misalnya; melempar bola, menangkap bola, memukul bola menggunakan tongkat, menendang bola.
- b) Aktivitas Permainan dan Olahraga termasuk tradisional, misalnya; rounders, kasti, softball, atletik sepak bola, bola voli, bola basket, bola tangan, sepak takraw, tenis meja, bulutangkis, silat, karate. Kegiatan ini bertujuan untuk memupuk kecenderungan alami anak untuk bermain melalui kegiatan bermain informal dan meningkatkan pengembangan keterampilan dasar, kesempatan untuk interaksi sosial. Menerapkannya dalam kegiatan informal dalam kompetisi dengan orang. Juga untuk mengembangkan keterampilan dan memahami dari konsep-konsep kerja sama tim, serangan, pertahanan dan penggunaan ruang dalam bentuk eksperimen/eksplorasi untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman.

- c) Aktivitas Kebugaran, meliputi pengembangan komponen kebugaran berkaitan dengan kesehatan, terdiri dari; daya tahan (aerobik dan anaerobik), kekuatan, kelenturan, komposisi tubuh, dan pengembangan komponen kebugaran berkaitan dengan keterampilan, terdiri dari; kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi.
- d) Aktivitas Senam dan Gerak Ritmik, meliputi senam lantai, senam alat, apresiasi terhadap kualitas estetika dan artistik dari gerakan, tarian kreatif dan rakyat. Konsep gerak berkaitan eksplorasi gerak dengan tubuh dalam ruang, dinamika perubahan gerakan dan implikasi dari bergerak di kaitannya dengan apakah orang lain dan /nya lingkungannya sendiri.
- e) Aktivitas Air, memuat kompetensi dan kepercayaan diri saat peserta didik berada di dekat, di bawah dan di atas air. Memberikan kesempatan unik untuk pengajaran gaya-gaya renang (punggung, bebas, dada, dan kupu-kupu) dan juga penyediaan peluang untuk kesenangan bermain di air dan aspek lain dari olahraga air termasuk pertolongan dalam olahraga air.
- f) Kesehatan, meliputi; kebersihan diri sendiri dan lingkungan, makanan dan minuman sehat, penanggulangan cedera ringan, kebersihan alat reproduksi, penyakit menular, menghindari diri dari bahaya narkoba, psikotropika, seks bebas, P3K, dan bahaya HIV/AIDS.

## 2. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan yang harus diketahui oleh pendidik sebelum memulai aktivitas pembelajaran yaitu: **a). Alokasi Waktu Jam Tatap Muka Pembelajaran**, misalnya di SD/MI: 35 menit, **b). Buku Teks Pelajaran** yang digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, **c) Pengelolaan Kelas**, yang terdiri dari (1) Guru menyesuaikan pengaturan tempat duduk peserta didik seduai dengan tujuan dan karakteristik proses pembelajaran, (2) Volume dan intonasi suara guru dalam proses pembelajaran harus dapat didengar dengan baik oleh peserta

didik, (3) Guru wajib menggunakan kata-kata santun, lugas dan mudah dimengerti oleh peserta didik, (4) Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik, (5) Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, (6) Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, (7) Guru mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, (8) Guru berpakaian sopan, bersih, dan rapi, (9) Pada tiap awal semester, guru menjelaskan kepada peserta didik silabus mata pelajaran; dan (10) Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan.

#### **a. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi:

##### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a) mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- b) mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dgn kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan;
- c) menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari;
- d) menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan;
- e) menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan.

##### **2) Kegiatan Inti**

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran utk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi

prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan **pendekatan saintifik** yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses **mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan.**

Dalam setiap kegiatan guru harus memperhatikan perkembangan sikap peserta didik pada kompetensi dasar dari KI-1 dan KI-2 antara lain mensyukuri karunia Tuhan, jujur, teliti, kerja sama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yg tercantum dlm silabus dan RPP.

### 3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi. Kegiatan penutup terdiri atas:

- a) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu:
  - (1) membuat rangkuman/ simpulan pelajaran;
  - (2) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan; dan
  - (3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- b) Kegiatan guru yaitu:
  - (1) melakukan penilaian;
  - (2) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberi kan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
  - (3) menyampaikan rencana pembelajaran pda pertemuan berikutnya.

## **b. Esensi Pendekatan Saintifik/Pendekatan Ilmiah**

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.

Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide idenya.

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *Discovery Learning*, *Project-Based Learning*, *Problem-Based Learning*, *Inquiry Learning*.

Kurikulum 2013 menggunakan modus pembelajaran langsung (*direct instructional*) dan tidak langsung (*indirect instructional*). Pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan menggunakan pengetahuan



peserta didik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP. Dalam pembelajaran langsung peserta didik melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang terjadi selama proses pembelajaran langsung yang dikondisikan menghasilkan dampak pengiring (*nurturant effect*). Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam KI-1 dan KI-2. Hal ini berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Pengembangan nilai dan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku, dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013, semua kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler baik yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat (luar sekolah) dalam rangka mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan nilai dan sikap.

Pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Strategi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis dan sistemik yang digunakan pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual dan operasional pembelajaran yang memiliki nama, ciri, urutan logis, pengaturan, dan budaya. Metode pembelajaran merupakan cara atau

teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran yang mencakup antara lain ceramah, tanya-jawab, diskusi.

Dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kirakira, khayalan, legenda, atau dongeng semata. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.” Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.”

Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam table berikut.

Tabel 2.5. Deskripsi Langkah Pembelajaran dalam Pendekatan Saintifik

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati ( <i>observing</i> )	Mengamati dengan indera (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu ( <i>on task</i> ) yang digunakan untuk mengamati.
Menanya ( <i>questioning</i> )	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
Mengumpulkan informasi/mencoba ( <i>experimenting</i> )	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambah/mengembangkan.	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/ digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/Mengasosiasi ( <i>associating</i> )	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/ informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengomunikasikan ( <i>communicating</i> )	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

## 1) Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b) Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- c) Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- d) Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi
- e) Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- f) Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Secara lebih luas, alat atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical device*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau faktor- faktor yang akan diobservasi. Skala rentang, berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya.

## 2) Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami

dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).

Menanya dapat juga tidak diungkapkan, tetapi dapat saja ada di dalam pikiran peserta didik. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya guru harus memberi kesempatan mereka untuk mengungkapkan pertanyaan.

### **3) Mengumpulkan Informasi/Eksperimen (Mencoba)**

Mengumpulkan informasi/eksperimen kegiatan pembelajarannya antara lain:

- a) melakukan eksperimen;
- b) membaca sumber lain selain buku teks;
- c) mengamati objek/ kejadian/aktivitas; dan
- d) wawancara dengan narasumber.

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Peserta didik pun harus memiliki keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar (1) Guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, (2) Guru bersama murid mempersiapkan perlengkapan yang dipergunakan, (3) Perlu memperhitungkan tempat dan waktu, (4) Guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid, (5) Guru membicarakan masalah yang akan yang akan dijadikan eksperimen, (6) Membagi kertas kerja kepada murid, (7) Murid melaksanakan eksperimen dengan

bimbingan guru, dan (8) Guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

#### 4) Mengasosiasi/Mengolah Informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar. Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat. Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Karena itu, istilah aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada Kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukannya menjadi penggalan memori.

Bagaimana aplikasinya dalam proses pembelajaran? Aplikasi pengembangan aktivitas pembelajaran untuk meningkatkan daya menalar peserta didik dapat dilakukan dengan cara berikut ini.

- a) Guru menyusun bahan pembelajaran dalam bentuk yang sudah siap sesuai dengan tuntutan kurikulum.
- b) Guru tidak banyak menerapkan metode ceramah atau metode kuliah. Tugas utama guru adalah memberi instruksi singkat tapi jelas dengan disertai contoh-contoh, baik dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.
- c) Bahan pembelajaran disusun secara berjenjang atau hierarkis, dimulai dari yang sederhana (persyaratan rendah) sampai pada yang kompleks (persyaratan tinggi).

- d) Kegiatan pembelajaran berorientasi pada hasil yang dapat diukur dan diamati.
- e) Setiap kesalahan harus segera dikoreksi atau diperbaiki.
- f) Perlu dilakukan pengulangan dan latihan agar perilaku yang diinginkan dapat menjadi kebiasaan atau pelaziman.
- g) Evaluasi atau penilaian didasari atas perilaku yang nyata atau otentik.
- h) Guru mencatat semua kemajuan peserta didik untuk kemungkinan memberikan tindakan pembelajaran perbaikan.

## 5) Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan ilmu dan praktik menyampaikan atau mentransmisikan informasi atau aneka jenis pesan. Selama proses pembelajaran, guru secara konsisten mengomunikasikan atau mentransmisikan pengetahuan, informasi, atau aneka pesan baru kepada peserta didiknya. Kegiatan mengomunikasikan merupakan proses yang kompleks. Proses transmisi atau penyampaian pesan yang salah menyebabkan komunikasi tidak akan berjalan efektif.

Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (a) mengomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (b) berbagi (*sharing*) informasi; (c) memperagakan sesuatu; (d) menampilkan hasil karya; dan (e) membangun jejaring.

Mengomunikasikan juga mengandung makna: (1) melatih keberanian, (2) melatih keterampilan berkomunikasi, (3) memasarkan ide, (4) mengembangkan sikap saling memberi-menerima informasi, (5) menghayati atau memaknai fenomena, (5) menghargai pendapat/karya sendiri dan orang lain, dan (6) berinteraksi antarsejawat atau dengan pihak lain.

Seperti dijelaskan di atas, salah satu esensi mengomunikasikan adalah membangun jejaring. Selama proses pembelajaran, kegiatan

mengomunikasikan ini antara lain dapat dilakukan melalui model pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekadar teknik pembelajaran di kelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerja sama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja untuk memudahkan usaha kolektif untuk mencapai tujuan bersama.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan dan fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar. Sebaliknya, peserta didiklah yang harus lebih aktif. Peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

### **3. PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN**

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi/menalar/mengolah informasi, serta menyajikan/mengomunikasikan.

#### **a. Mengamati**

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

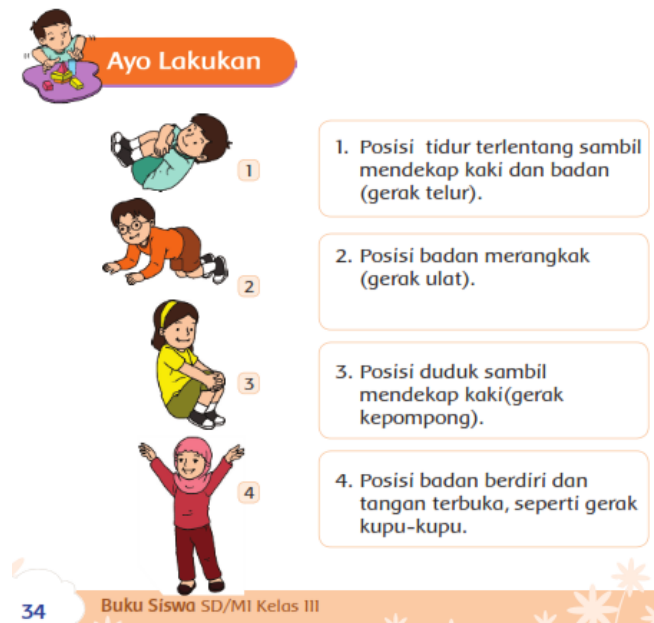
Praktik observasi dalam pembelajaran akan lebih optimal jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan dengan alat-alat pencatatan dan



alat-alat lain, seperti (1) *tape recorder*, untuk merekam pembicaraan; (2) kamera, untuk merekam objek atau kegiatan secara visual; (3) film atau video, untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual; dan (4) alat-alat lain sesuai dengan keperluan.

Pada Buku siswa kelas III tema 1, subtema 1 Pembelajaran 4, aktivitas saintifik **mengamati** terlihat sebagai berikut:

Siswa mencermati bacaan dan gambar yang disajikan pada buku siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam mencari dan menggali informasi dari kegiatan mengamati gambar dan mencermati teks bacaan.



Gambar 2.6 Contoh Objek Gambar yang Diamati Siswa


Pengamatan gambar dapat dikembangkan dan dikaitkan dengan pengetahuan awal dari siswa sehingga proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan membangkitkan rasa antusias siswa karena dapat mengaitkan pengalamannya dengan kehidupan nyata. Gambar-gambar yang diamati juga harus bervariasi dan dapat membangkitkan keingintahuan anak sehingga dapat memancing anak untuk bertanya hal-hal yang ingin diketahui dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

## b. Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal.

Siswa juga dapat



Jawablah pertanyaan berikut ini sesuai dengan pengalamanmu saat menirukan gerak daur hidup kupu-kupu.

1. Manakah gerakan yang paling senang kamu tirukan?
2. Manakah gerakan yang paling mudah kamu tirukan?
3. Manakah gerakan yang paling sulit kamu tirukan?

Tuliskan kembali gerakan menirukan daur hidup kupu-kupu.

Tuliskan sesuai urutan dan gerakan yang harus dilakukan.

diberikan stimulus dengan tugas seperti dibawah ini.

Gambar 2.7 Contoh Tugas yang Menumbuhkan Keterampilan Bertanya

Dari kegiatan pengamatan yang dilakukan sebelumnya, siswa dilatih keterampilannya dalam bertanya secara kritis dan kreatif. Guru menstimulus rasa ingin tahu siswa dengan memberikan beberapa pertanyaan pancingan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat dan merumuskan pertanyaan mereka sendiri.

**c. Mengumpulkan informasi/Eksperimen (Mencoba)**

Mengumpulkan informasi/eksperimen kegiatan pembelajarannya antara lain melakukan eksperimen; membaca sumber lain selain buku teks; mengamati objek/kejadian/aktivitas; dan wawancara dengan narasumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi/ eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

**d. Mengasosiasi/Mengolah informasi/Menalar**

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengasosiasi/mengolah informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi.
- 2) Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi/ mengolah informasi adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Pada tahap pengolahan data, siswa dengan bimbingan guru mengolah informasi yang telah mereka dapatkan dari kegiatan sebelumnya (menggali informasi). Pada tahapan mengolah informasi ini juga peserta didik sedapat mungkin dikondisikan belajar secara kolaboratif.

Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau manajer belajar, sebaliknya, peserta didiklah yang

harus lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai satu falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru.

Dalam situasi kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam ini akan tumbuh rasa aman sehingga memungkinkan peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama. Peserta didik secara bersama-sama, saling bekerja sama, saling membantu mengerjakan hasil tugas terkait dengan materi yang sedang dipelajari.

**e. Mengomunikasikan**

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah, bisa dilakukan bersemasama dalam satu kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi. Hasil tugas yang dikerjakan bersama dalam satu kelompok kemudian dipresentasikan atau dilaporkan kepada guru dan teman sekelas. Kegiatan ini sekaligus merupakan kesempatan bagi guru untuk melakukan konfirmasi terhadap apa yang telah disimpulkan oleh siswa.

Hasil tugas yang telah dikerjakan bersama-sama secara kolaboratif dapat juga disajikan dalam bentuk laporan tertulis dan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portofolio kelompok dan atau individu, yang sebelumnya dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru. Pada

tahapan ini kendatipun tugas dikerjakan secara berkelompok, tetapi sebaiknya hasil pencatatan dilakukan oleh masing-masing individu sehingga portofolio yang dimasukkan ke dalam file atau map peserta didik terisi dari hasil pekerjaannya sendiri secara individu.

#### **D. Aktivitas Pembelajaran**

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam mempelajari materi pelatihan ini mencakup aktivitas individual dan aktivitas kelompok.

1. Aktivitas Individual meliputi:

- a) memahami dan mencermati materi pelatihan
- b) mengerjakan latihan/tugas, menyelesaikan masalah/kasus
- c) menyimpulkan mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK
- d) melakukan refleksi.

2. Aktivitas kelompok meliputi:

- a) mendiskusikan materi pelatihan
- b) bertukar pengalaman (*sharing*) dalam melakukan latihan menyelesaikan masalah/kasus
- c) membuat rangkuman.

#### **E. Latihan/kasus/Tugas**

Untuk lebih meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran 1 (satu), kerjakan latihan dibawah ini:

1. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat katagori merupakan deskripsi kegiatan dari langkah pembelajaran....
  - a. Mengkomunikasikan (*communicating*)
  - b. Menalar/mengasosiasi (*associating*)
  - c. Mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*)
  - d. Menanya (*questioning*)
2. Langkah-langkah yang pertama dalam pemilihan bahan ajar adalah...
  - a. mengidentifikasi jenis materi bahan ajar
  - b. memilih sumber bahan ajar
  - c. mengidentifikasi kid an kd
  - d. kelengkapan materi bahan ajar

3. Kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan disebut penilaian...
  - a. Ujian tengah semester
  - b. Ujian akhir kenaikan kelas
  - c. Ujian akhir semester
  - d. Ujian sekolah
4. Dalam membuat tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di amati dan di ukur mencakup....
  - a. Tuntutan kompetensi, karakteristik mata pelajaran, dan peserta didik
  - b. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indicator
  - c. Ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan
  - d. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran
5. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan yang harus diketahui oleh pendidik sebelum memulai aktivitas pembelajaran adalah...
  - a. alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas.
  - b. Keluasan materi, kedalam kompetensi dasar, dan alokasi waktu
  - c. Alokasi waktu, pencapaian kompetensi dan penilaian
  - d. Kedalaman materi pembelajaran, pencapaian kompetensi dan evaluasi

#### F. Rangkuman

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Mekanisme dalam proses pembelajaran terdiri dari beberapa tahap, **tahap pertama** adalah **perencanaan** pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), **tahap kedua** adalah **pelaksanaan** pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dan **tahap ketiga daya dukung** berupa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik

untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam kualitas fisik, motorik, intelektual, mental, moral serta emosional.

Secara umum tujuan dari pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan disatuan pendidikan formal dan non formal adalah untuk Mengembangkan aspek organik tubuh, Mengembangkan aspek neoromuskuler, Mengembangkan aspek perseptual, Mengembangkan aspek kognitif, Mengembangkan aspek sosial, Mengembangkan aspek emosional, Mengembangkan aspek Rehabilitasi. Pembelajaran PJOK memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk ciptaan Tuhan YME, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

#### G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mengerjakan Tes Formatif 2, Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban Tes Formatif 2, yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jumlah jawaban yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{10} \times 100$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai:

90 - 100	= baik sekali
80 - 89	= baik
70 - 79	= cukup
< 70	= kurang

Jika tingkat penguasaan Anda minimal 80%, maka anda dinyatakan berhasil dengan baik, dan anda dapat melanjutkan untuk mempelajari Modul PKB Guru PJOK Grade 6. Sebaliknya, bila tingkat penguasaan Anda kurang dari 80%, silakan pelajari kembali uraian yang terdapat dalam subunit sebelumnya, khususnya pada bagian yang belum Anda kuasai dengan baik, yaitu pada jawaban Anda yang salah.

## KUNCI JAWABAN

### A. Kunci Jawaban KP 1

1. B
2. C
3. B
4. C
5. B

### B. Kunci Jawaban KP 2

1. B
2. C
3. D
4. C
5. C



## EVALUASI

Untuk lebih meningkatkan wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran 1 (satu), kerjakan latihan dibawah ini:

1. Harold B. Albery (1965) memandang bahwa kurikulum sebagai, ...
  - a. semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab pemerintah.
  - b. semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah.
  - c. semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab masyarakat.
  - d. semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab pemerintah, sekolah dan masyarakat.
2. Karakteristik kompetensi lulusan pada jenjang SD pada elemen perubahan Standar Kompetensi Lulusan Kurikulum 2013 adalah adanya peningkatan dan keseimbangan . . . .
  - a. pada *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap dan pengetahuan.
  - b. pada aspek *soft skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
  - c. pada *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
  - d. pada aspek *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
3. Berikut ini salah satu contoh penyempurnaan pola pikir perumusan Kurikulum 2013 adalah . . . .
  - a. Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi.
  - b. Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
  - c. Standar isi dirumuskan berdasarkan tujuan mata pelajaran.
  - d. Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4. Pernyataan yang benar tentang Kompetensi Inti pada Kurikulum 2013 adalah . . . .  
..

- a. KI 1 dan KI 2 merupakan KI domain sikap, KI 3 merupakan KI domain keterampilan
  - b. KI 2 merupakan KI domain sikap, KI 3 dan KI 4 merupakan KI domain keterampilan
  - c. KI 2 merupakan KI domain sikap, KI 3 dan KI 4 merupakan KI domain pengetahuan dan keterampilan
  - d. KI 1 merupakan KI domain sikap, KI 3 dan KI 4 merupakan KI domain keterampilan dan pengetahuan
5. Indikator pencapaian kompetensi keterampilan dikembangkan oleh guru dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi keterampilan, hal ini disesuaikan dengan . . . .
    - a. keluasan dan kedalaman kompetensi dasar
    - b. keluasan dan kedalaman materi pembelajaran
    - c. alokasi waktu yang tersedia dalam pencapaian kompetensi
    - d. teknik penilaian yang akan digunakan
  6. Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat katagori merupakan deskripsi kegiatan dari langkah pembelajaran....
    - a. Mengkomunikasikan (communicating)
    - b. Menalar/mengasosiasi (associating)
    - c. Mengumpulkan informasi/mencoba (experimenting)
    - d. Menanya (questioning)
  7. Langkah-langkah yang pertama dalam pemilihan bahan ajar adalah...
    - a. mengidentifikasi jenis materi bahan ajar
    - b. memilih sumber bahan ajar
    - c. mengidentifikasi kid an kd
    - d. kelengkapan materi bahan ajar
  8. Kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan disebut penilaian...
    - a. Ujian tengah semester
    - b. Ujian akhir kenaikan kelas
    - c. Ujian akhir semester

- d. Ujian sekolah
9. Dalam membuat tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat di amati dan di ukur mencakup....
- a. Tuntutan kompetensi, karakteristik mata pelajaran, dan peserta didik
  - b. Kompetensi inti, kompetensi dasar, dan indicator
  - c. Ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan
  - d. Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan tujuan pembelajaran
10. Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran terdapat persyaratan yang harus diketahui oleh pendidik sebelum memulai aktivitas pembelajaran adalah...
- a. alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran, buku teks pelajaran, dan pengelolaan kelas.
  - b. Keluasan materi, kedalaman kompetensi dasar, dan alokasi waktu
  - c. Alokasi waktu, pencapaian kompetensi dan penilaian
  - d. Kedalaman materi pembelajaran, pencapaian kompetensi dan evaluasi
11. Dibawah ini yang termasuk media projected motion media adalah...
- a. film, televisi
  - b. over head projector, in focus
  - c. tape recorder, radio
  - d. grafik, diagram
12. Salah satu ciri pembelajaran kontekstual adalah...
- a. Pemanfaatan sumber belajar yang tidak sesuai dengan pengalaman hidup peserta didik
  - b. Pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dengan pengalaman hidup peserta didik
  - c. Pemanfaatan sumber belajar yang sesuai pada aspek *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
  - d. Pemanfaatan sumber belajar yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
13. Sumber belajar yang dirancang khusus atau dikembangkan sebagai komponen sistem instruksional untuk memberikan fasilitas belajar yang terarah dan bersifat formal disebut dengan ....
- a. Learning resources by design
  - b. Learning resources by utilization
  - c. Learning by doing

- d. Learning of experience
14. Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan instruksional adalah kriteria sumber belajar . . . .
- a. Ekonomis
  - b. Praktis
  - c. Fleksibel
  - d. Mudah
15. Dalam mengajar jika pengalaman langsung tidak mungkin dilaksanakan, maka digunakan tiruan pengalaman, pengalaman yang didramatisasikan, demonstrasi, karya wisata, pameran, televise pendidikan adalah penggunaan media pembelajaran menurut teori...
- a. Komunikasi
  - b. Informasi
  - c. Kerucut pengalaman
  - d. Sumber belajar
16. Tugas ajar yang akan diberikan harus sesuai dengan DAP, artinya:
- a. Harus mempertimbangkan usia peserta didik
  - b. Harus mempertimbangkan latar belakang sosial peserta didik
  - c. Harus mempertimbangkan perubahan kemampuan atau kondisi psiko-fisik peserta didik.
  - d. Harus memperhatikan perilaku peserta didik.
17. Yang dimaksud dengan modifikasi dalam pembelajaran penjas adalah:
- a. Melakukan perubahan.
  - b. Melakukan upaya mengganti alat-alat standar dengan yang sederhana.
  - c. Upaya melakukan perubahan dengan penyesuaian dan manfaat, untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran
  - d. Melakukan perubahan-perubahan baik secara fisik materi maupun dalam cara mengajar.
18. Memodifikasi tujuan pembelajaran dalam penjas menjadi tiga komponen yaitu:
- a. Tujuan khusus, tujuan umum dan tujuan pengajaran
  - b. Tujuan pendidikan, tujuan umum dan tujuan khusus.

- c. Tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek.
  - d. Tujuan perluasan, tujuan penghalusan dan tujuan penerapan.
19. Yang dimaksud dengan tujuan perluasan artinya:
- a. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tanpa memperhatikan aspek efisiensi atau efektivitasnya.
  - b. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efisiensi.
  - c. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efektifitasnya.
  - d. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan dengan memperhatikan aspek efisiensi atau efektifitasnya.
20. Sedangkan yang dimaksud dengan tujuan penghalusan artinya:
- a. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien dan efektif
  - b. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan melakukan gerak secara efisien.
  - c. Tujuan pembelajaran yang lebih menekankan pada perolehan pengetahuan dan kemampuan tentang efektif tidaknya gerakan yang dilakukan melalui kriteria tertentu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
  - d. Semuanya benar.

## PENUTUP

Modul Guru PJOK level 5 ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sepuluh modul lainnya dalam Diklat PKB Guru PJOK. Perluasan wawasan dan pengetahuan peserta berkenaan dengan substansi materi ini penting dilakukan, baik melalui kajian buku, jurnal, maupun penerbitan lain yang relevan. Di samping itu, penggunaan sarana perpustakaan, media internet, serta sumber belajar lainnya merupakan wahana yang efektif bagi upaya perluasan tersebut. Demikian pula dengan berbagai kasus yang muncul dalam penyelenggaraan pendidikan PJOK, baik berdasarkan hasil pengamatan maupun dialog dengan praktisi pendidikan PJOK, akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan para peserta diklat.

Dalam tataran praktis, mengimplementasikan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh setelah mempelajari modul ini, penting dan mendesak untuk dilakukan. Melalui langkah ini, kebermaknaan materi yang dipelajari akan sangat dirasakan oleh peserta diklat. Di samping itu, tahapan penguasaan kompetensi peserta diklat sebagai guru PJOK, secara bertahap dapat diperoleh.

Pada akhirnya, keberhasilan peserta dalam mempelajari modul ini tergantung pada tinggi rendahnya motivasi dan komitmen peserta dalam mempelajari dan mempraktekan materi yang disajikan. Modul ini hanyalah merupakan salah satu bentuk stimulasi bagi peserta untuk mempelajari lebih lanjut substansi materi yang disajikan serta penguasaan kompetensi lainnya.

***SELAMAT BERKARYA!***

## GLOSARIUM

<b>Indikator</b>	merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
<b>Kompetensi Inti</b>	merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai SKL yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas atau program yang menjadi landasan pengembangan Kompetensi Dasar
<b>Kompetensi dasar</b>	dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran
<b>Mengamati (observing)</b>	mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat.
<b>Menanya (questioning)</b>	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi.
<b>Mengumpulkan informasi/mencoba (experimenting)</b>	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan
<b>Menalar/Mengasosiasi (associating)</b>	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan.
<b>Mengomunikasikan (communicating)</b>	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, *Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning)* [online]. Diakses di <http://digilib.sunan-ampel.ac.id/files/disk1/151/hubptain-gdl-ellyिकास-7509-3-babii.pdf> (17 Oktober 2011).
- Barron, B., & Darling-Hammond, L. (2008). *Teaching for meaningful learning: A review of research on inquiry-based and cooperative learning*. Retrieved from <http://www.edutopia.org/pdfs/edutopia-teaching-for-meaningful-learning.pdf>.
- BSNP., (2007). *Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta
- Dantes, Nyoman. (2008). *Hakikat Asesmen Authentic Sebagai Penilaian Proses dan Produk Dalam Pembelajaran yang Berbasis Kompetensi (Makalah Disampaikan pada In House Training (IHT) SMA N 1 Kuta Utara)*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Daniel K. Schneider. (2005). *Project-based learning*. [Online]. Diakses di [http://edutechwiki.unige.ch/en/Project-based\\_learning](http://edutechwiki.unige.ch/en/Project-based_learning) (18 Oktober 2011).
- Dahar, RW., (1991). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Holiwarni, B., dkk., (2008). *Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada Mata Pelajaran Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 016 Pekanbaru Kota (Laporan Penelitian)*. Pekanbaru: Lemlit UNRI.
- <http://darussholahiember.blogspot.com/2011/05/aplikasi-metode-discovery-learning.html> (diunduh 23 Mei 2013).
- <http://ebookbrowse.com/pengertian-model-pembelajaran-discovery-learning-menurut-para-ahli-pdf-d368189396> (diunduh 23 Mei 2013).
- <http://prismabekasi.blogspot.com/2012/10/definisi-belajar-menurut-para-ahli.html> (diunduh 23 Mei 2013).
- Ibrahim, Muslimin., (2005). *Asesmen Berkelanjutan: Konsep Dasar, Tahapan Pengembangan dan Contoh*. Surabaya: UNESA University Press Anggota IKAPI.
- Jurnal Geliga Sains 3 (2), 8-13., (2009) Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Riau ISSN 1978-502X.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2013). *Kompetensi Dasar SMP/MTs*, Jakarta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2013). *Permendikbud 81A*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2014). *Permendikbud 57*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan., (2014). *Permendikbud no 104*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2015) Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Mata Pelajaran PJOK,



- Rizqi, (2000). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pembelajaran Penemuan Terbimbing (Guide-Discovery Learning) yang Mengintegrasikan Kegiatan Laboratorium untuk Fisika SLTP Bahan Kajian Pengukuran*. Tesis, UNESA (tidak dipublikasikan).
- Savery, J. R., (2006). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *The Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 1(1), 9–20. *Journal of Problem-Based Learning*
- Salvia, J., & Ysseldyke, J. E., (2004). *Assessment in Special and Inclusive Education* (9th ed.). New York: Houghton Mifflin.
- Sudarwan, (2013). *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik.
- Sudarwan, (2013). *Penilaian Authentic*. Jakarta, Pusbangprodik.
- Syamsudini, (2012). *Aplikasi Metode Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah, Motivasi Belajar dan Daya Ingat Siswa*.
- Syah, M., (1996). *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thiel, R., & George, D. K., (1976). *Some Factors Affecting the use of the Science Process Skill of Prediction by Elementary School Children*. *Journal of Research in Science Teaching*, 13, 155-166.
- Tomera, A., (1974). *Transfer and Retention of Transfer of the Science Processes of Observation and Comparison in Junior High School Students*. *Science Education*, 58, 195-203.
- Wiggins, G., (1993). *Assessment: Authenticity, Context and Validity*. *Phi Delta Kappan*, 75(3), 200–214
- Yoyo Bahagia, Modul 2 Modifikasi pembelajaran Pendidikan Jasmani, Fakultas Pendidikan Olahraga dan kesehatan, Jurusan pendidikan Olahraga, UPI, Bandung.